

SKRIPSI

**ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SD NEGERI 24
KOTA SORONG**



Nama : Theresia Ematimu Welan

NIM : 148620619244

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL , DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SD NEGERI 24
KOTA SORONG**

NAMA : Theresia Ematimu Welan

NIM 148620619244

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, Dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada:

Dekan FABIO



Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Isnaini Eddy Saputro, M.Pd.

NIDN. 1417129101

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isnaini', written above a horizontal dotted line.

2. Yeni Witdianti, M.S.I., M.Pd.

NIDN. 1412068801

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Witdianti', written above a horizontal dotted line.

3. Adi Iwan Hermawan, M.Pd.

NIDN. 1408099801

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adi Iwan', written above a horizontal dotted line.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Sorong, 08 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,

Theresia Ematimu Welan

NIM. 148620619244

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Jangan pernah berhenti ketika gagal, teruslah mengucap syukur dengan apa yang kau miliki sebab orang lain mungkin tak memiliki apa yang kau punya.
- ❖ Jadilah versi yang terbaik dari dirimu.

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk :

1. Orang Tua Saya (Bapak Petrus Wira Welan dan Almarhuma Mama Agnes Hoa Weking), yang telah memberikan do'a, semangat motivasi, fasilitas dan materi serta selalu berjuang dengan segala cara demi keberhasilan anaknya.
2. Ketiga kakak dan adik saya (Natalia B. Welan, Yovita N. Welan, Fransiskus K. B. Rianghepat, dan adik Antonius L. Welan, Wilhelmus W. Welan, Felixius L.O. Rianghepat), yang sangat saya sayangi dan menjadi penyemangat selama saya proses perkuliahaan.
3. Teman terbaik saya (Marice Rahahaya, Nurhasana Malaende, Marta Dwi, Mutiara Nabila), yang memberikan motivasi, semangat dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh sahabat dan keluarga yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan yang maha kuasa atas rahmat dan karunia-Nya Penulis skripsi dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 24 Kota Sorong”.

Adapun tujuan dari penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sebagai manusia pasti tidak dapat dari kekurangan dan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar tanpa keterlibatan banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Roni Andri Pramits, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Syams Kusumaningrum. M.Pd.I., selaku Pembimbing I yang telah memberikan dorongan, bimbingan, doa dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Adi Iwan Hermawan, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, bimbingan, doa dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Petrus Wira Welan dan ibu Agnes Hoa Weking selaku orang tua yang selalu mendukung, memberikan semangat, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti Maupun pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa akan membalas kebaikan Kalian.

Sorong, 16 November 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Batasan Masalah.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kajian Teori	4
2.1.1 Pengertian Literasi	4
2.1.2 Pengertian Gerakan Literasi	4
2.1.3 Prinsip-prinsip Gerakan Literasi	5
2.1.4 Faktor Penghambat Gerakan Literasi.....	6
2.1.5 Tujuan Gerakan Literasi	6
2.1.6 Tahapan Gerakan Literasi.....	7
2.1.7 Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman.....	8
2.1.8 Tujuan Membaca Pemahaman.....	8
2.1.9 Indikator Membaca Pemahaman.....	9

2.1.10 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	9
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Pikir.....	14
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.3 Subjek Penelitian	16
3.4 Sumber Data.....	16
3.4.1 Sumber Data Primer	17
3.4.2 Sumber Data Sekunder	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.6 Instrumen Penelitian	18
3.6.1 Observasi	18
3.6.2 Wawancara	18
3.6.3 Dokumentasi	25
3.7 Teknik Analisis Data	26
3.8 Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	28
3.9 Uji Validasi	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Hasil Analisis Wawancara	30
4.2 Pembahasan	36
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
Dokumentasi.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	15
Gambar 3.1 Model Analisis Data	27
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data.....	28
Gambar 3.3 Triangulasi Pengumpulan Data	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi	18
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	21
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah	22
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Kelas IV	22
Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas IV	22
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Siswa	24
Tabel 3.7 Kisi-kisi Wawancara siswa	218
Tabel Penilaian Wawancara	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah	42
Lampiran 2 Lembar Wawancara guru kelas IV	43
Lampiran 3 Lembar Wawancara siswa kelas IV	44
Lampiran 4 Lembar hasil wawancara kepala sekolah	45
Lampiran 5 Lembar hasil wawancara guru kelas IV	47
Lampiran 6 Lembar hasil wawancara siswa pertama kelas 4.....	48
Lampiran 7 lembar hasil wawancara siswa kedua kelas 4	50
Lampiran 8 lembar hasil wawancara siswa ketiga kelas 4.....	52
Lampiran 9 lembar hasil wawancara siswa keempat kelas 4	54
Lampiran 10 lembar hasil wawancara siswa kelima kelas 4.....	56
Lampiran 11 lembar hasil wawancara siswa keenam kelas 4	58
Lampiran 12 lembar hasil wawancara siswa ketujuh kelas 4.....	60
Lampiran 13 lembar hasil wawancara siswa kedelapan kelas 4.....	62
Lampiran 14 lembar Bimbingan Skripsi	68
Lampiran 15 Profil sekolah	69
Lampiran 16 Visi dan Misi.....	70
Lampiran 17 lembar validasi	71
Lampiran 18 surat permohonan penelitian	72
Lampiran 19 Plagiarism Checker	73
Lampiran 20 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	74
Lampiran 21 Daftar Ruwayat Hidup.....	75

ABSTRAK

Theresia Ematimu Welan / 148620619244 **ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SD NEGERI 24 KOTA SORONG.** Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Literasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami, mengelolah, serta mendapatkan informasi baru, dan juga merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil temuan peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara yang bertujuan untuk menganalisis gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 4 Di SD Negeri 24 Kota Sorong. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas 4 dan siswa kelas 4 di SD Negeri 24 Kota Sorong. Berdasarkan hasil data pembahasan yang dilakukan peneliti bahwa di SD Negeri 24 sudah menjalankan gerakan literasi sekolah dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6, semua guru terlibat dalam gerakan literasi di masing-masing kelas. Namun pada dasarnya guru kelas 4 tidak melakukan gerakan literasi setiap hari dan ada tahapan-tahapan yang tidak diterapkan oleh guru kelas 4. Untuk membaca pemahaman peserta didik kelas 4, dari hasil peneliti siswa kelas 4 hanya sekedar membaca dan belum bisa menceritakan kembali apa yang mereka baca sebelumnya.

KATA KUNCI: *membaca, pelaksanaan, pemahaman.*

ABSTRACT

Theresia Ematimu Welan / 148620619244 **ANALYSIS IF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT ON READING COMPREHENSION SKILLS OF GRADE 4 STUDENTS IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 24 SORONG CTY.** Thesis Faculty of Social Language and Sports Education, University of Education Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA) Sorong.

literacy is the ability a person has to understand, process and obtain new information, and is also a proson's ability to arry out reading, writing, listening and speaking activites. This research wa conducted based on the findings of researchers when conducting observations and interviews which aimed to analyze the school literacy movement on the reading comprehension skills of grade 4 students at SD Negeri 24 Sorong City. This research is a discriptive approach. The data collection techinques used were observation, interviews and documentation with the resarh subjects and grade 4 students at SD Negeri 24 Sorong City. Based on the results of the and discussion conducted by researchers that in SD Negeri 24 Sorong City has run a school literacy movemment starting from grade 1 to grade 6, all teachers are inovolved in the literacy movement in each class. However, basically the grade 4 teacher does not carry out the literacy movement every day and ther are stages that are not applied by the grade 4 teacher. For reading comprehension of grade 4 students, from the results of resarchers, grade 4 students only read and have not been able retell what they read before.

KEYWORDS: *reading, implemation, comprehension.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan literasi sekolah dilaksanakan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dikuasai secara baik. gerakan literasi sudah dijalankan di sekolah-sekolah terutama di kota sorong. Namun ada juga yang sudah menjalankan kegiatan literasi sekolah namun tingkat literasinya masih rendah.

Peserta didik yang bisa membaca, kadang hanya sekedar membaca tetapi harus juga bisa memahami, meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan dan dapat mengasah daya ingat. Membaca pemahaman juga bisa mendapatkan informasi terbaru dan mendapatkan pengetahuan baru. Di SD Negeri 24 Kota Sorong, cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV dengan mengadakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Guru harus memiliki berbagai upaya salah satunya guru memberikan teks bacaan untuk dibaca oleh siswa. Selain memberikan teks bacaan, guru juga harus memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswanya, karena tidak semua siswa bisa memahami isi dalam teks bacaan tersebut.

Adapun upaya mengembangkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Perkerti. Manfaat dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu: (1) memperkaya kosa kata, (2) meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia, (3) menambah informasi dan wawasan baru, (4) meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan menyusun kata-kata, (5) mengasah daya ingat melalui membaca, (6) meningkatkan kepekaan terhadap yang muncul di media. (Defi, 2018:1).

Dari awal observasi dan wawancara dengan guru pada tanggal 17 Januari 2023 di SD Negeri 24 Kota Sorong, guru mengemukakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah di selenggarakan dari kelas 1 sampai kelas 6. Di SD Negeri 24 Kota Sorong ditemukan beberapa permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran membaca tepatnya pada kemampuan pemahaman yaitu: 1) bahan ajar yang digunakan banyak bentuk tulisan teks, sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa jenuh, 2) tidak ada pojok baca untuk gerakan literasi, 3) guru yang memberikan literasi selama 15 menit, membaca nyaring dan membaca dalam hati waktunya tidak cukup. Buku yang digunakan untuk gerakan literasi yaitu buku non-pembelajaran dan terkadang juga guru memberikan buku pembelajaran. Pada praktiknya proses Gerakan Literasi Sekolah berlangsung 15 menit sebelum dan sesudah pembelajaran. Akan tetapi jika diakhir proses pembelajaran siswa yang membaca masih mengeja, belum diperolehkan pulang sebelum membaca lagi. Di kelas IV rata-rata peserta didik bisa membaca, tetapi tidak semua bisa membaca, yang dimaksud tidak bisa membaca seperti membaca kurang huruf dan membaca mengeja. Kebanyakan yang membaca mengeja dikarenakan faktor ekonomi dan pengaruh lingkungan membuat peserta didik jarang ke sekolah. Peserta didik kelas IV bisa membaca namun untuk kemampuan membaca pemahaman belum semua siswa bisa memahami, itu yang membuat lambatnya pemahaman peserta didik, apa lagi guru kelas IV hanya berfokus untuk bisa membaca dari pada siswa membaca dan memahami isi bacaan yang mereka baca.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 24 Kota Sorong serta dampak terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas IV di SD Negeri 24 Kota Sorong?

2. Bagaimana dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap nilai akademik membaca pemahaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan Gerakan Literasi Sekolah serta dampak terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 24 Kota Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi:

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan proposal ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru, memberikan inspirasi kepada guru untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah.
- b. Kegiatan literasi di kelas sebelum memulai dan sesudah kegiatan pembelajaran di kelas
- c. Bagi siswa, kegiatan literasi di sekolah dapat dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, dan kemampuan membaca pemahaman, karena tujuan dalam penelitian tidak melebar dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, sehingga hanya membahas tentang Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 24 Kota Sorong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Literasi

Literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengelolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Menurut Kemendikbud (2017) literasi didefinisikan sebagai a) kemampuan melakukan kegiatan baca tulis, berhitung, dan berbicara serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya, b) kegiatan sosial yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi, c) kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik semua hal yang telah dipelajari, dan d) penggunaan bacaan yang memiliki variasi dalam subjek, aliran, dan tingkat kerumitan Bahasa.

Literasi juga merupakan kemampuan seseorang individu dalam melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, serta cerdas agar memperoleh ilmu pengetahuan untuk bertahan dalam kehidupan lingkungan sosial dan budaya.

2.1.2 Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Retnannigdyah, 2016:2).

Gerakan Literasi sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang disertai dengan program yang telah di rencanakan yang dapat dilakukan dan ditujukan pada suatu perubahan terhadap seluruh warga sekolah agar terbiasa melakukan berliterasi (membaca dan menulis).

Gerakan Literasi Sekolah ini menjadi salah satu organisasi pembelajaran yang membaca dan menulis. Di SD Negeri 24 Kota Sorong telah menjalankan Literasi dari kelas I-VI, literasi digunakan pada saat proses pembelajaran belum di mulai dan waktu digunakan 15 menit. Adapun buku yang digunakan yaitu buku non-pembelajaran dan terkadang juga buku pembelajaran.

2.1.3 Prinsip-prinsip Gerakan Literasi

Menurut Becr (dalam Ahmadi, 2018:76-78) prinsip-prinsip Gerakan Literasi sebagai berikut:

- (1) Literasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam menulis dan membaca. memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membuat sekolah melakukan strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- (2) Program literasi seimbang karena siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks bacaan perlu diubah, bila perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dengan tingkat Pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan bacaan dan berbagai Bahasa (seperti sastra anak-anak dan sastra remaja).
- (3) Rencana literasi terintegrasi dengan kurikulum. Kebiasaan sekolah dan pembelajaran literasi menjadi tanggung jawab semua guru dalam semua mata pelajaran apapun yang membutuhkan Bahasa, terutama kegiatan membaca dan menulis. Oleh karena itu, perlu di kembangkan literasi guru untuk disiplin ilmu ke tingkat profesional.
- (4) Membaca dan menulis kegiatan. Apapun kegiatan karya peserta didik dapat dikembangkan, mislanya peserta didik menulis “puisi untuk presiden” atau membaca hasil karya tentang ibu, itu contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- (5) Kegiatan literasi telah melahirkan budaya lisan. Kelas yang kuat berbasis tentang literasi diharapkan dapat melaksanakan berbagai kegiatan lisan dalam bentuk diskusi, yang perlu membuka kemungkinan ketidaksepakatan guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Siswa perlu belajar mengungkapkan pikiran dan

pendapatnya, mendengarkan pendapat satu sama lain, dan menghargai pendapat dari orang lain.

- (6) Kegiatan literasi membutuhkan kesadaran akan keberagaman. Melalui kegiatan literasi, anggota sekolah harus saling menghargai kekayaan budaya Indonesia agar dapat menemukan pengalaman multikultural.

2.1.4 Faktor Penghambat Gerakan Literasi

Pelaksanaan suatu program tentu akan terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Namun yang akan di bahas di bawah ini yaitu faktor penghambat dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah:

- a. Belum adanya prasarana yang memadai seperti pojok buku.
- b. Perbedaan kemampuan program GLS dan pengelolah kelas untuk mengaktifkan literasi.
- c. Kondisi peserta didik yang cepat bosan dengan bacaan dan perhatian yang mudah berpindah membuat pendidik harus menyusun ulang strategi pembelajaran yang telah direncanakan serta memberikan dorongan motivasi belajar.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pendukung literasi terkadang tidak sesuai dengan penjadwalan.
- e. Penyelenggaraan program pendukung kegiatan literasi yang masih perlu ditingkatkan.

2.1.5 Tujuan Gerakan Literasi

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah yaitu (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan agar literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak warga sekolah mampu mengelolah pengetahuan, (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi sebagai strategi membaca (Dirjen Dikdasmen, 2017:1).

Tujuan gerakan literasi itu sendiri adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain: membaca,

melihat, menyimak, menulis dan berbicara yang bertujuan mengasah kemampuan peserta didik untuk berfikir secara kritis, analisis, kreatif dan inovatif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan program gerakan literasi di SD Negeri 24 Kota Sorong yang bertujuan menganalisis sejauh mana penerapan gerakan literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang berjalan dengan baik, dapat dilihat sebelum pembelajaran dimulai, membaca selama 15 menit terlebih dahulu.

2.1.6 Tahapan Gerakan Literasi

Menurut Shela (2020:13) Gerakan Literasi Sekolah dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kesiapan sekolah. Tahapan tersebut dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan pembiasaan berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Dimana peserta didik lebih ditekankan dalam keadaan membaca, dan tidak hanya itu saja peserta didik juga ditekankan kepada kebiasaan menulis dan membuat sebuah cerita.
2. Tahap pengembangan yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang dibaca.
3. Tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan literasi dengan cara menulis sebuah cerita dan meningkatkan kemampuan peserta didik pada semua mata pelajaran di sekolah.

Menurut Barubara (2018:17-18) tahapan pelaksanaan literasi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1) Tahapan Pembiasaan

Buku dan bahan bacaan yang disediakan sekolah dapat menarik minat siswa untuk meningkatkan minat baca. contohnya, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran dilakukn setiap hari, menciptakan lingkungan yang kaya teks seperti menyediakan madding yang berisi poster-poster yang menarik untuk dibaca siswa agar siswa yang membaca tidak merasa bosan dan melibatkan publik dalam Gerakan Literasi Sekolah.

2) Tahapan Pengembangan

Tahap ini untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan. Contohnya, membaca cerita dan menulis cerita

3) Tahapan Pembelajaran

Berbagai kegiatan ini dilakukan di sekolah untuk menjaga minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memperkaya buku dan buku pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tahapan-tahapan literasi sebagai berikut: tahapan pembiasaan untuk membiasakan peserta didik untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran, tahap pengembangan dengan cara mengembangkan kemampuan peserta didik dalam literasi sekolah dan tahap pembelajaran bertujuan untuk memperthankan minat baca peserta didik.

2.1.7 Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kongnitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. (Dalman 2014:87)

2.1.8 Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis,
- 2) Kemampuan menangkap makna tersirat, dan

- 3) Kemampuan membuat kesimpulan.

2.1.9 Indikator Membaca Pemahaman

Menurut (Tantru 2016) ada empat aspek/indikator membaca pemahaman yaitu:

- (1) Kemampuan memahami gagasan pokok atau kalimat
- (2) Kemampuan memahami gagasan penejlasan atau kalimat penjelas
- (3) Kemampuan membuat simpulan bacaan, dan
- (4) Kemampuan memahami pandangan atau amanat pengarang.

2.1.10 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip membaca pemahaman menurut Brown (Niliawati 2018:26) menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik ialah pembaca yang secara langsung mengikuti proses membaca yaitu disini siswa yang menjadi pemeran dalam membaca untuk dapat memahami apa yang dibaca. Adapun prinsip-prinsip membaca pemahaman yang lebih rinci yang diketemukan oleh MC Laughlin dan Allen 2002 (dalam Niliawatu 2018:26) adalah sebagai berikut:

1. Kemahaman merupakan proses konstruksi.

Konstruksi sosial dalam membaca pemahaman ini artinya suatu hubungan kata dalam kalimat yang dapat dikembangkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari pemahaman ini karena dapat dijadikan suatu acuan dalam memahami segala bentuk bacaan yang telah siswa baca dan dapat siswa terapkan pada lingkungan disekitarnya.

2. Keseimbangan kemahiran aksaran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.

Keseimbangan kemahir aksaran adalah kemahiran dalam memahami sebuah bacaan melalui kata pemahaman yang lebih luas yang melibatkan kurikulum dalam prosesnya kemudian kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan aturan yang telah diterapkan.

3. Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa
Guru professional tentunya akan menghasilkan siswa lebih baik dari pada guru itu sendiri yang disalurkan melalui kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang dipegang oleh ahlinya yaitu dalam hal membaca.
4. Pembaca yang baik memegang metode dan peranan aktif dalam proses membaca.
Membaca tidak dapat dilakukan tanpa aturan untuk metode sehingga pembaca yang baik akan memiliki keaktifan dalam kegiatan membaca dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan dalam memilih metode yang akan diterapkan kepada siswa dan metode yang digunakan pun harus sesuaikan dengan yang dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang aktif.
5. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
Membaca sebaiknya dilakukan pada bahan bacaan atau sumber bacaan yang dapat bermanfaat bagi pembacanya.
6. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
Semua pengetahuan akan di dapatkan siswa melalui setiap bacaan yang mereka baca sesuai dengan tingkat dan kemampuannya maka akan memberi manfaat yang baik.
7. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
Dalam sebuah teks atau bacaan sebaiknya dirangkai kata-kata yang mudah dimengerti agar pembaca sebaiknya dirangkai kata-kata yang mudah dimengerti agar pembaca dapat memahami isi dari bacaan tersebut.
8. Peningkat sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
Jika siswa ikut adil dalam suatu pembelajaran maka hal yang dapat dalam sebuah pemahaman akan mudah tercapai namun perlunya kerjasama dalam kegiatannya antar siswa dan guru
9. Metode dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
Metode adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menemukan suatu proses pembelajaran membaca dan diikuti oleh keterampilan.
10. Assesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemhaman.

Suatu proses mengetahui keterampilan seseorang apalagi siswa yang lebih mudah dapat memberikan suatu pengetahuan dari kegiatan membaca pemahaman dalam bentuk informasi dan pengetahuan dari kegiatan membaca pemahaman dalam bentuk informasi dan pengetahuan yang baru yang didapatkan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman dapat diajarkan kepada siswa memulai tingkatan-tingkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan melalui kegiatan membaca pemahaman dengan berbagai hal pendukung dalam pencapaiannya yaitu diperlukan kurikulum penunjang, pengajar yang sudah professional dalam memberikan pengarahannya kepada siswa yang memiliki jiwa membaca yang baik dan memiliki minat dalam sebuah teks bacaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk melanjutkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan menggabungkan beberapa dari penelitian yang lain.

- a. Jurnal berjudul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di SD N Kadang Panjang 10 Pengkalongan “Karya El Frisa Yunita Anindya” penelitian ini mengambil subjek 4 kelas dengan sampel yang diambil dari siswa kelas tinggi beserta guru, metode yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif, hasil dari pembiasaan (55,8%) pada kategori baik, dan kriteria tahapan pembelajaran kategori baik (72,92%).

Persamaannya:

Dari judul, sama-sama menggunakan gerakan literasi sekolah, metode yang digunakan metode deskriptif.

Perbedaannya:

Subjek yang diambil 4 kelas, sedangkan penelitian saya subjek yang diambil hanya di kelas 4, dan hanya berfokus pada kemampuan membaca pemahaman.

- b. Jurnal berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Nagri Kaler Purwakarta “Karya Rabel Sonia Ambarita”, subjek penelitian 6 orang siswa kelas III SD, dengan metode penelitian studi kasus, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Kurangnya dalam kemampuan membaca pemahaman.

Persamaannya:

Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman.

Perbedaannya:

Penelitian saya bukan hanya kemampuan membaca pemahaman, namun ada juga gerakan literasi sekolah, dan subjek di siswa kelas 4, dan perbedaannya juga pada metode penelitiannya.

- c. Jurnal berjudul “Analisis Gerakan Literasi (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati “Karya Kholif Wharul Huda”, subjek dalam penelitian ini spesifik pada siswa kelas IV,

metode yang digunakan yaitu studi kasus. Kemungkinan hasil dari penelitian ini sangat baik dan lancar karena adanya pendukung dari perpustakaan.

Persamaannya:

Sama-sama menggunakan gerakan literasi sekolah di kelas IV.

Perbedaannya:

Metode yang digunakan yaitu studi kasus, kemudian gerakan literasi sekolahnya menggunakan media gambar, sedangkan penelitian saya berfokus pada gerakan literasi terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

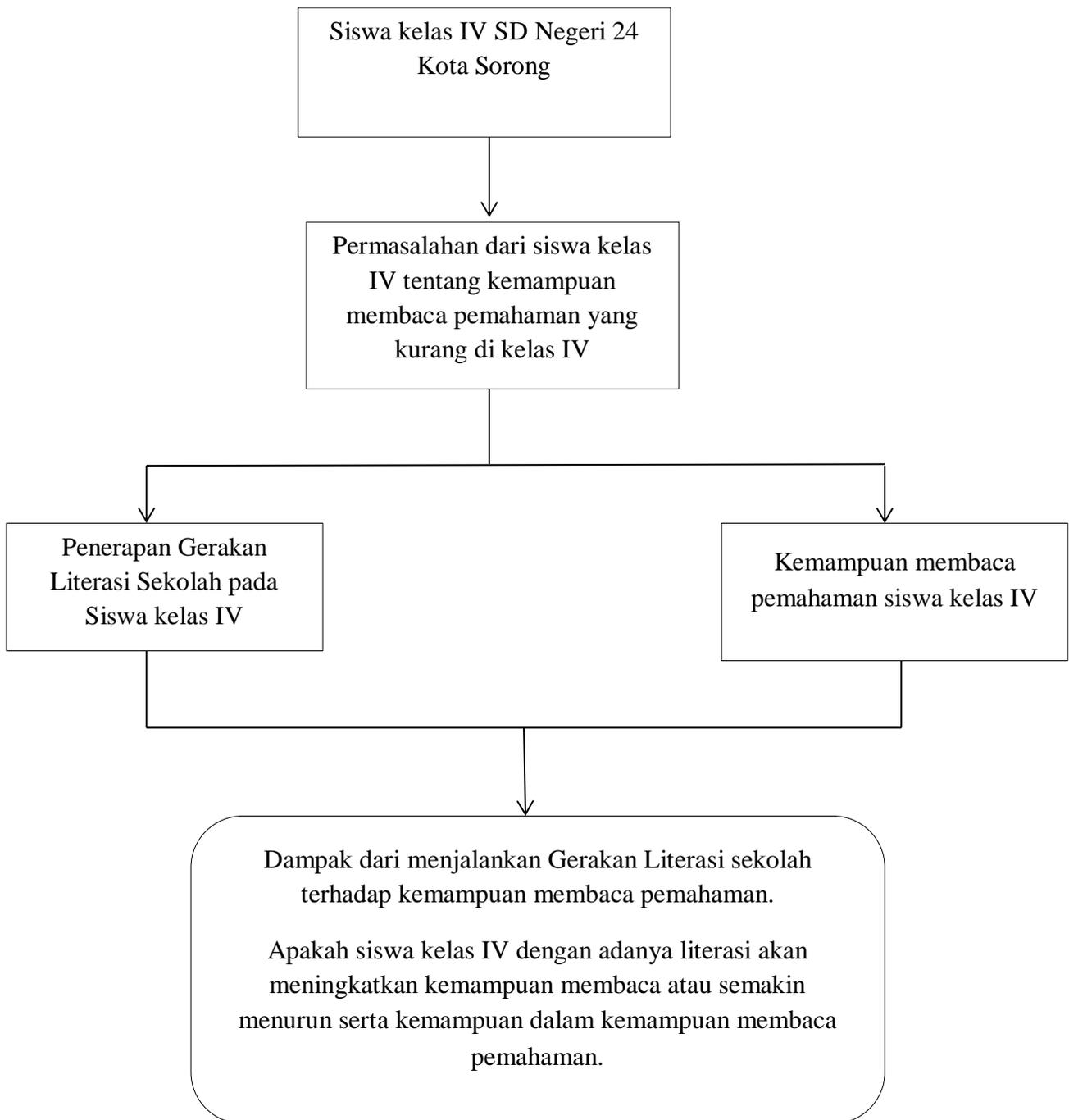
2.3 Kerangka Pikir

Di kota sorong sangatlah rendah dalam membaca, maka itu di sekolah-sekolah sudah menjalankan gerakan literasi. Gerakan Literasi Sekolah sangat membantu para siswa yang sulit untuk membaca, maka dari itu di setiap sekolah ada gerakan literasi yang dimana sebelum mulainya pembelajaran 15 menit guru memberikan literasi, mungkin dengan membaca 15 menit, ataukah dari teks bacaan yang siswa telah baca bisa menulis kesimpulan yang ada.

Untuk dari itu, berdasarkan observasi dan wawancara awal di SD Negeri 24 Kota Sorong bersama guru kelas IV, bahwa di sekolah tersebut sudah menjalankan Gerakan Literasi Sekolah, mulai dari kelas I sampai kelas IV. Rata-rata siswa yang ada di kelas IV sudah bisa membaca, namun ada juga yang membaca masih mengeja. Hal tersebut itu yang membuat siswa yang membaca masih mengeja dikarenakan faktor ekonomi, faktor lingkungan. Terkadang ada yang datang minggu satu kali ke sekolah, bahkan ada yang datang saat ulangan.

Guru kelas IV mengatakan bahwa mereka hanya berfokus untuk siswa mereka bisa membaca. sedangkan untuk membaca pemahamannya sangat kurang. Hal itu membuat apa yang siswa baca hanya sekedar membaca, tidak mengerti dengan bacaan yang mereka baca.

Maka dari itu peneliti dari adanya Gerakan Literasi yang sudah di jalankan di sekolah, dapat membuat siswa membaca lebih baik, dan bahkan bukan hanya bisa membaca saja, namun membaca dan pahami isi dari teks bacaan yang ada. Kemudian tujuan utama dari penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana penerapan gerakan literasi sekolah serta kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SD Negeri 24 Kota Sorong.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis jalankan di SD Negeri 24 Kota Sorong menggunakan penelitian deskriptif, yang artinya jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas keadaan yang sejenis mungkin tanpa adanya perilaku terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis suatu gejala tertentu. Penelitian ini juga dilakukan oleh peneliti yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara kepada informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dilaksanakan di SD Negeri 24 Kota Sorong yang berlokasi di Jl. Danau Tigi, Kelurahan Rufe, Kecamatan Sorong Barat, Provinsi Papua Barat Daya.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu, 1 minggu pengumpulan data, dan 1 minggunya pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV di SD Negeri 24 Kota Sorong.

3.4 Sumber Data

Sumber data ialah sumber data yang memungkinkan penelitian memperoleh informasi atau jumlah data yang dibutuhkan untuk penelitian Mukhtar (dalam Huda,

2019:120). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data primer dan data sekunder

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer ialah data dan alat pengambilan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, penelitian mengambil data berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti kepada kepala sekolah, guru wali kelas IV dan siswa kelas IV.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

sumber data sekunder menginformasi data dari sumber yang tidak secara langsung melalui kegiatan dokumentasi dan nilai-nilai siswa kelas IV untuk menyangkut masalah penelitian di SD Negeri 24 Kota Sorong.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan oleh penelitian dengan beberapa cara, diantaranya wawancara mendalam kepada informan yang kegiatan dengan peneliti, observasi penelitian tidak terlibat dan hanya pengamatan independent. Peneliti akan menganalisis tentang keaktifan Gerakan Literasi Sekolah dalam kelas IV SD Negeri 24 Kota Sorong. Peneliti menggunakan 3 teknik untuk memperoleh data lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV. Observasi ini di gunakan untuk mengamati secara langsung guru wali kelas IV menjalankan Gerakan Literasi kepada siswanya. Dengan adanya ibservasi secara langsung untuk mendapatkan fakta-fakta yang lebih mendalam lagi mengenai gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik SD Negeri 24 Kota Sorong.

2. Teknik Wawancara

Penelitian menggunakan wawancara secara langsung melalui teks dengan informasi secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai

gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka pihak yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV.

3. Teknik Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini, untuk melengkapi data dari teknik observasi dan wawancara, teknik dokumentasi juga dapat mengambil data secara langsung yaitu gambaran umum sekolah, guru memberikan gerakan literasi kepada siswa kelas IV dan bukan hanya itu saja tetapi nilai-nilai siswa. Nilai-nilai siswa ini untuk peneliti mengetahui kemampuan membaca pemahaman dari siswa kelas IV.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data tentang Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 24 Kota Sorong yaitu:

3.6.1 Observasi

Penelitian menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan dengan melalui proses pengamatan situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang disusun berdasarkan teori yang terkait dengan permasalahan terkait.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Tahap-Tahap	Indikator	Sub Indikator
1	Tahap Pembiasaan	1. Membaca 15 menit	1) Kegiatan membaca 15 menit membaca nyaring 2) Kegiatan membaca 15 menit membaca dalam hati 3) Buku yang dibaca ketika kegiatan 15 menit membaca
		2. Menata sarana yang kaya lingkungan	4) Menyediakan faktor pendukung yang kaya

		literasi	lingkungan literasi 5) Mengadakan berupa pojok baca atau sudut baca di kelas atau di taman sekolah 6) Menyediakan beberapa koleksi buku 7) Menyediakan madding sekolah 8) Melihat apa yang menjadi faktor penghambat gerakan literasi sekolah
		3. Perlibatan public	9) Melibatkan orang tua dalam gerakan literasi sekolah 10) Melibatkan masyarakat dalam gerakan literasi sekolah.
2	Tahap Pengembangan	1. Membaca Terpadu	1) Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil 2) Menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri
		2. Membaca Bersama	3) Peserta didik dan guru membaca secara bersamaan 4) Peserta didik membaca secara bergeliran
		3. Mengembangkan lingkungan kaya literasi	5) Faktor pendukung untuk mengembangkan lingkungan kaya literasi 6) Mengembangkan lingkungan

			<p>fisik, sosial, efektif sekolah yang menghargai keterbukaan dan keragaman terhadap pengetahuan</p> <p>7) Pengembangan literasi melalui berbagai kegiatan</p>
3	Tahap Pembelajaran	1. Menata kelas berbasis literasi	<p>1) Strategi membaca</p> <p>2) Kegiatan pembelajaran di area</p>
		2. Pembuatan jadwal	<p>3) Kegiatan menganggapi buku bacaan</p> <p>4) Penghargaan akademik</p> <p>5) Jadwal kunjungan ke perpustakaan</p>
		3. Tim literasi sekolah	<p>6) Pengadaan tim literasi sekolah</p> <p>7) Kerjasama tim literasi sekolah</p>

3.6.2 Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang memuat sejumlah pertanyaan yang sudah disusun untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan gerakan literasi sekolah, faktor penghambat yang akan ditanyakan kepada pihak yang bersangkutan.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Pelaksanaan gerakan literasi sekolah	<p>1) Pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan fasilitas pendukung</p> <p>2) Guru, kepala sekolah dan staf pengajar lainnya dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca selama 15 menit</p>

2	Pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan literasi	1) Faktor penghambat gerakan literasi sekolah 2) Melakukan kegiatan membaca di pojok baca, poster-poster dari kegiatan literasi 3) Penjadwalan dalam gerakan literasi sekolah
---	---	---

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah program gerakan literasi sudah di jalankan di SD Negeri 24 Kota Sorong?	
2	Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah dalam sosialisasi program gerakan literasi sekolah kepada warga sekolah?	
3	Bagaimana tahapan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 24 Kota Sorong?	
4	Siapa saja yang berperan aktif dalam kegiatan program gerakan literasi sekolah?	
5	Bagaimana sarana dan prasarana di SD Negeri 24 Kota Sorong untuk melaksanakan kegiatan program gerakan literasi sekolah?	
6	Adakah fasilitas pendukung kegiatan literasi di SD Negeri 24 Kota Sorong untuk melaksanakan kegiatan program gerakan literasi sekolah?	
7	Apakah di setiap kelas ada sudut baca atau pojok baca?	
8	Ada berapa banyak jumlah buku keragaman yang dikoleksi buku di sekolah?	
9	Apakah strategi sekolah untuk pengadaan buku di perpustakaan dan sudut baca di kelas-kelas?	

10	Siapa saja yang bertanggung jawab tentang koleksi buku di perpustakaan dan sudut baca di kelas?	
11	Apakah di sekolah ini menyediakan perpustakaan dan madding?	
12	Adakah faktor pendukung dari kegiatan gerakan literasi sekolah?	
13	Apa strategi sekolah untuk pengadaan buku di perpustakaan?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru Kelas IV

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Pelaksanaan gerakan literasi sekolah	1) Persiapan pembelajaran yang dilakukan 2) Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari 3) Kemampuan siswa dalam membaca sebelum gerakan literasi sekolah diterapkan
2	Pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan literasi	1. Faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama kegiatan literasi yang ibu jalankan di dalam kelas?	
2	Apa saja bentuk kegiatan literasi yang ibu sudah ajarkan kepada siswa kelas IV?	
3	Bagaimana mekanisme pemilihan buku yang dibaca siswa saat literasi di jalankan?	

4	Buku apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan membaca selama 15 menit?	
5	Apakah hanya membaca 15 menit saja yang ibu ajarkan atau ada kegiatan literasi yang lainnya?	
6	Adakah pencatatan judul buku yang dibaca siswa?	
7	Apakah ibu membagikan kelompok-kelompok kecil dalam kegiatan literasi?	
8	Apa peran ibu pada saat kegiatan membaca di kelas berlangsung?	
9	Bagaimana penjadwalan kegiatan membaca di kelas?	
10	Selama ini berapa efektif penjadwalan berlangsung?	
11	Adakah poster-poster pemberian untuk siswa kelas IV agar membangkitkan semangat dalam kegiatan lingkungan kaya literasi?	
12	Apa faktor pendukung untuk mengembangkan lingkungan kaya literasi?	
13	Apakah di kelas ini ada pojok baca?	
14	Selama kegiatan literasi berjalan apakah ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya?	
15	Saat memberikan teks bacaan, apakah siswa menceritakan kembali isi dari teks yang mereka baca dengan menggunakan kata-kata sendiri?	
16	Apakah kegiatan literasi hanya di dalam kelas atautkah ada kegiatan literasi di perpustakaan?	

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Pelaksanaan gerakan literasi sekolah	1. Pemahaman siswa terhadap literasi 2. Membaca 15 menit dilakukan setiap hari
2	Pemanfaatan literasi pada pembelajaran	1. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan literasi

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Tujuan	Jawaban
1	Apakah kamu suka membaca?	Mengetahui pemahaman siswa	
2	Apakah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran sudah diterapkan?	Mengetahui kegiatan pembelajaran	
3	Apakah kegiatan sebelum proses pembelajaran mulai hanya di suruh membaca 15 menit atau ada kegiatan lainnya?	Mengetahui kegiatan siswa	
4	Apakah guru kelas kalian juga mengambil bagian dalam melakukan kegiatan literasi?	Mengetahui kegiatan siswa	
5	Jenis buku bacaan seperti apa yang kamu suka?	Mengetahui pemahaman siswa	
6	Dari mana bahan bacaan yang kamu dapat untuk mengikuti kegiatan literasi?	Mengetahui kegiatan pembelajaran	
7	Apakah membaca buku selama 15 menit membuat kamu paham	Mengetahui kegiatan siswa	

	dengan bacaan yang kamu baca?		
8	Apakah guru kelas kalian mengajak ke perpustakaan untuk membaca?	Mengetahui kegiatan siswa	
9	Apakah selama kegiatan literasi berlangsung, adakah hasil karya yang kamu buat untuk di tempelkan di madding?	Mengetahui kegiatan siswa	
10	Apakah kegiatan literasi yang selama ini di terapkan membosankan atau menyengkan?	Mengetahui kesulitan yang dialami siswa	
11	Jika menyengkan atau membosankan berikan penjelasannya?	Mengetahui kesulitan yang dialami siswa	
12	Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berkomunikasi setelah adanya gerakan literasi sekolah?	Mengetahui kesulitan yang dialami siswa	

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini dipakai sebagai alat bantu observasi dan wawancara dalam kegiatan gerakan literasi sekolah serta pemahaman membaca peserta didik kelas IV. Mengetahui pemahaman siswa bisa di lihat dari foto-foto dan nilai-nilai siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:333) teknik data merupakan salah satu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi 3 yaitu: data reduction, data display, dan data penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data (Data reduction)

Merupakan salah satu mengelola data yang penting dan data yang tidak penting tidak usah digunakan, sehingga dapat menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, reduksi data yang dilakukan saat peneliti mendapatkan data dari kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri 24 Kota Sorong. Disini peneliti mengambil data yang mendukung dalam pembahasan peneliti, yang dapat disimpulkan dan dapat ditanggung jawab.

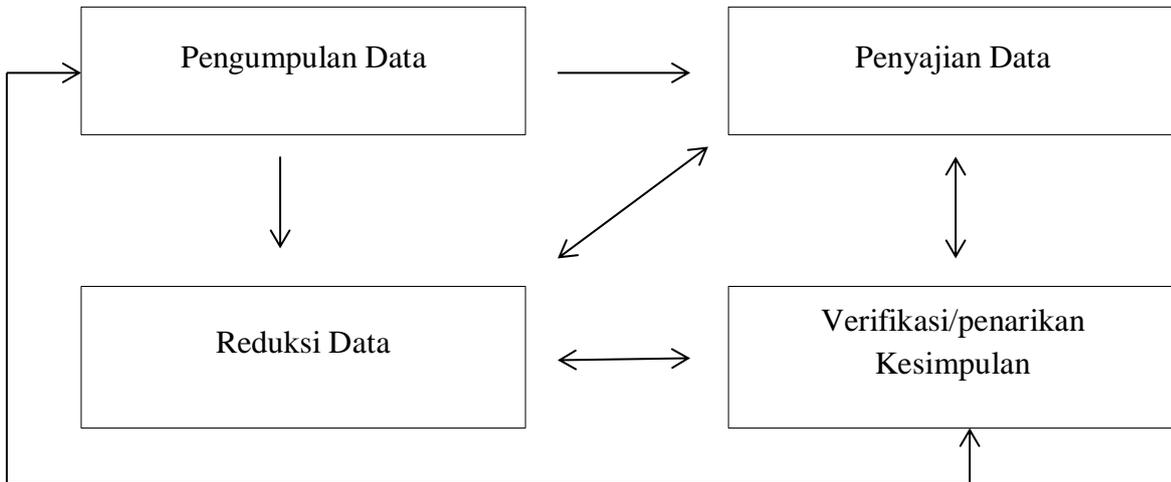
2. Penyajian data (Data display)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Manfaat untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh. Data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, agar dapat mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan dari data yang sudah terkumpul selama penelitian di SD Negeri 24 Kota sorong. Kumpulan dari peneliti kualitatif dapat menjawab pertanyaan yang diajukan sejak awal.

Gambar 3.1
Model Analisis Data

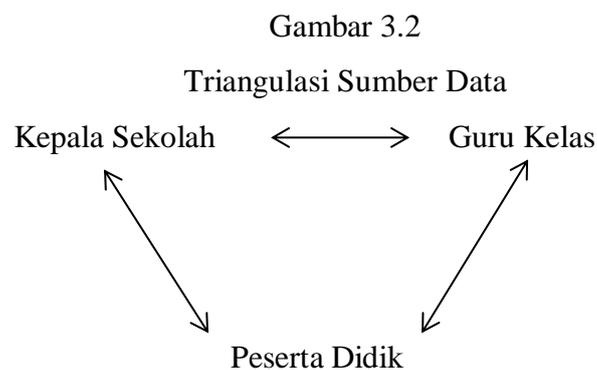


3.8 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam bentuk teknik pengecekan keabsahan data berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai macam sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu:

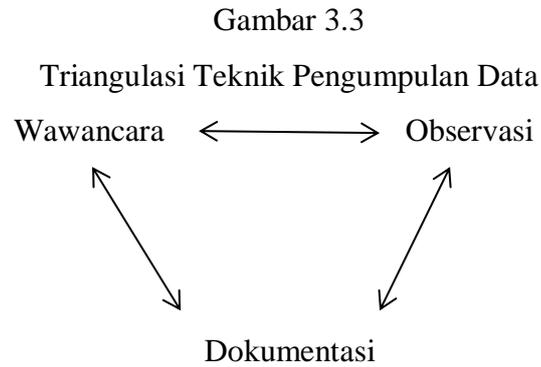
1. Triangulasi sumber

Dalam triangulasi sumber ini dapat menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti memilih pengambilan data dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru kelas sebagai pelaksana dan peserta didik.



2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data ini menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama hanya saja namanya berbeda dengan teknik pengumpulan data. dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila saat pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, maka akan dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.



3. Ketekunan Pengamatan

Teknik pengujian keabsahan data yang bertujuan untuk mencari intepretasi, yang berkaitan dengan proses menganalisis dan mencari pengaruh yang dapat diperhitungkan maupun yang tidak dapat diperhitungkan dalam penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menemukan karakteristik yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk diperjelaskan secara rinci.

3.9 Uji Validasi

Penelitian hanya menggunakan istrumen penelitian berupa observasi, wawancara kepala sekolah, guru kelas 4 dan siswa kelas 4, serta instrumen dokumentasi. Sebelum penerjuanan lapangan untuk meneliti dan mewawancarai, sebelumnya peneliti terlebih dahulu konsultasi dengan dosen validasi yaitu dosen Selfiani, M.Pd. setela berkonsultasi oleh dosen tersebut, dosen menyarakan bahwa instrumen layak digunakan dengan disertai keterangan dari hasil terlampir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan gerakan literasi pada siswa kelas 4 dan dampak gerakan literasi sekolah terhadap nilai akademik membaca pemahaman di SD Negeri 24 Kota Sorong.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data reduksi, data display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini akan di jelaskan di mulai dari hasil wawancara dan observasi.

4.1.1 Hasil Analisis Wawancara

Bagian hasil analisis wawancara ini peneliti akan mengaitkan dari hasil wawancara dari proses gerakan literasi sekolah dan dampak gerakan literasi sekolah terhadap nilai akademik kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas 4 di SD Negeri 24 Kota Sorong.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti jawabanya tidak semua jawaban akan di tuangkan dalam hasil analisis wawancara, tetapi yang di tuangkan dalam hasil analisis wawancara dari kepala sekolah, guru kelas 4 dan siswa kelas 4 yaitu yang berkaitan dengan proses gerakan literasi dan dampak gerakan literasi sekolah, sebagai berikut:

- a. Proses gerakan literasi sekolah di kelas 4
 1. Hasil analisis wawancara kepala sekolah dapat di lihat dari kode di bawa ini:
 - A1. Gerakan literasi sudah di jalankan di SD Negeri 24 Kota Sorong.
 - A2. Kepala sekolah melibatkan semua guru-guru untuk menjalankan gerakan literasi di kelas masing-masing.

A4. Sarana prasarananya dengan adanya buku pembelajaran, buku non-pembelajaran dan buku literasi untuk siswa kelas rendah.

A5. Fasilitas pendukung dalam kegiatan literasi buku-buku, laptop.

Dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa, Di SD Negeri 24 Kota Sorong sudah dijalankan gerakan literasi sekolah dari kelas 1 sampai kelas 6. Kepala sekolah juga melibatkan semua guru yang ada di sekolah untuk menjalankan literasi di kelas masing-masing setiap hari dan itu wajib dilakukan agar memancing niat baca siswa agar siswa tidak merasa kesulitan pada saat membaca. kemudian di SD Negeri 24 juga gerakan literasi ada sarana prasarana serta faktor pendukung untuk menjalankan gerakan literasi, seperti buku pembelajaran, buku non-pembelajaran, faktor pendukungnya dari buku, laptop dan infokus. Laptop dan infokus ini agar guru memutar video yang menarik supaya siswa tidak merasa bosan dengan literasi dan lebih memahami.

2. Hasil analisis wawancara guru kelas 4 dapat di lihat dari kode di bawa ini:

B2. Waktu melakukan gerakan literasi selama 15 menit dan bisa lebih.

B3. Pelaksanaan literasi, dimulai dari membagi buku bacaan, guru meminta siswa untuk membaca, kadang membacanya secara bersama-sama, membaca dalam hati, dan membaca secara bergantian, kemudian satu-persatu siswa maju kedepan menceritakan kembali di depan kelas.

B4. Gerakan literasi di lakukan setiap hari.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 4 bahwa, literasi dilakukan setiap hari dan waktu yang digunakan yaitu selama 15 menit bahkan lebih dari 15 menit. Cara guru melakukan gerakan literasi yaitu, 1) membagi buku bacaan kepada siswa, 2) siswa membaca buku bacaan tersebut dengan cara membaca dalam hati, membaca bersama-sama bahkan ada juga membaca secara bergantian dengan suara nyaring, 4) setelah itu guru akan memberikan pertanyaan yang dimulai dari judul bacaan sampai pada isi dari teks bacaan yang mereka baca, dari situ guru melihat kemampuan pemahaman siswa dalam membaca, 5) setelah itu memberikan pertanyaan guru menceritakan atau membaca kembali bacaan yang sebelumnya

siswa membaca kemudian guru menjelaskan kembali kepada siswa agar siswa lebih memahami dan mengerti.

3. Hasil analisis wawancara siswa kelas 4 dapat di lihat dari kode di bawa ini:
Untuk hasil wawancara siswa kelas 4, peneliti melakukan wawancara sebanyak 8 siswa.

(1) Hasil wawancara siswa pertama

C1. Ia ada dilakukan, ada juga ketika pulang sekolah, kemudian satu persatu baca dan baru di perbolehkan pulang.

C3. Guru kami memberikan membaca selama 15 menit tidak setiap hari, tetapi kadang-kadang saja.

C4. Kalua saat membaca pak guru hanya menyuruh baca dalam hati dan membaca secara bergantian.

(2) Hasil wawancara siswa kedua

D1. Ia ada, sebelum mulai pasti pak guru memberikan kami untuk membaca.

D3. Tidak. pak guru memberikan membaca tidak setiap hari tapi kadang-kadang.

D4. Pak guru hanya menyuruh membaca di dalam hati.

(3) Hasil wawancara siswa ketiga

E1. Memberikan literasi hanya kadang-kadang

E3. Tidak setiap hari.

E4. Biasanya membaca satu persatu atau tidak disuruh baca dalam hati.

(4) Hasil wawancara siswa keempat

F1. Pak guru memberi literasi

F3. Membaca tidak setiap hari

F4. Hanya di suruh membaca dalam hati.

(5) Hasil wawancara siswa kelima

G1. Guru memberi membca

G3. Membaca 15 menit hanya kadang-kadang

G4. Biasanya pak guru menyuruh baca dalam hati.

(6) Hasil wawancara siswa keenam

H1. Ada tetapi hanya untuk siswa yang belum bisa membaca.

H3. Jarang dilakukan

H4. Membaca secara bergantian.

(7) Hasil wawancara siswa ketujuh

I1. Tidak ada, kita langsung belajar, kecuali nanti saat pulang sekolah baru pak guru tes membaca satu persatu kemudian pulang.

I3. Tidak dilakukan setiap hari.

I4. Membaca secara bergantian.

(8) Hasil wawancara siswa kedelapan

J1. Tidak ada membaca diawal.

J3. Tidak membaca selama 15 menit

J4. Membaca kadang-kadang bersama-sama.

Dari hasil wawancara 8 siswa dari kelas 4, bahwa dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi tidak di lakukan setiap hari, dan membaca hanya untuk siswa yang belum bisa membaca dengan baik, bahkan ada yang mengatakan bahwa literasi tidak di lakukan di dalam kelas. Cara guru melakukan pelaksanaan gerakan literasi dengan cara menyuruh siswa untuk membaca buku bacaan yang sudah di bagi, kemudian terkadang guru mereka menyuruh membaca secara bersama-sama, membaca dalam hati, dan membaca nyaring dengan waktu 15 menit bahkan lebih dari 15 menit.

b. Dampak gerakan literasi sekolah terhadap membaca pemahaman

1. Hasil analisis wawanacara kepala sekolah dapat di lihat dari kode di bawa ini:

A7. Kemampuan siswa tidak semua anak kemampuannya sama dalam membaca pemahaman, karena pemahaman siswa berbeda-beda.

Dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa ada siswa yang memiliki pemahaman dalam membaca, tetapi tidak semua anak bisa memahami apa

yang mereka baca, dan ada siswa yang belum bisa membaca dengan baik serta pemahamannya kurang saat membaca di karenakan pemalas masuk sekolah.

2. Hasil analisis wawancara guru kelas 4 dapat di lihat dari kode di bawa ini:

B5. Siswa kelas 4 mampu memahami dan ada juga siswa yang belum mampu saat membaca pemahaman.

B6. Kurang menarik dalam menjankan literasi dan membuat siswa merasa bosan.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 4, bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum semua siswa mampu dalam memahami. Gerakan literasi juga ada faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku bacaan, leptop dan infokus. Leptop dan infolis untuk memberikan siswa menonton siswa video-video yang menarik agar literasi juga tidak hanya membaca saja, tetapi membuat mereka tertarik untuk mendengarkan cerita dan tidak mereasa bosan pada saat gerakan literasi dijalankan.

3. Hasil analisis wawancara siswa kelas 4 sebanyak 8 orang dapat di lihat dari kode di bawa ini:

(1) Hasil wawancara siswa pertama

C5. Ia, saya merasa kesulitan

C6. Kesulitannya hanya kurang paham dengan isi teks yang diberikan guru, kemudian kerika disuruh membaca dalam hati, sata merasa terganggu dengan teman-teman yang rebut. Dan kalua pak guru menyuruh baca di depan kelas saya merasa malu, dan ketika ditanya tentang bacaan yang say abaca, saya belum bisa menjawab semuanya.

(2) Hasil wawancara siswa kedua

D5. Ia kesulitan

D6. Kesulitannya hanya disuruh menceritakan ulang cerita yang say abaca, karena saya tidak mengerti isi teksnya.

(3) Hasil wawancara siswa ketiga

E5. Ada kesulitan

E6. Kesulitannya itu, kalimat yang terlalu panjang, kadang juga saya merasa bingung dengan bacaan yang saya baca. dan saya akan mengerti ketika guru menjelaskan ulang.

(4) Hasil wawancara siswa keempat

F5. Saya merasa kesulitan

F6. Kesulitannya karena tidak memahami isi teks yang pak guru berikan kepada saya.

(5) Hasil wawancara siswa kelima

G5. Ia kesulitan

G6. Kurang paham dengan teks dan penjelasan dari guru.

(6) Hasil wawancara siswa keenam

H5. Ia saya merasa kesulitan

H6. Kesulitannya itu tidak memahami teks yang dibagi oleh guru. Saya juga hanya sekedar membaca.

(7) Hasil wawancara siswa ketujuh

I5. Ada

I6. Kesulitannya hanya tidak memahami isi teks yang saya baca. Saya baca hanya sekedar baca biar bisa pulang.

(8) Hasil wawancara siswa kedelapan

J5. Ia kesulitan

J6. Kalau di suruh menjelaskan ulang saya belum bisa.

Dari hasil wawancara 8 siswa kelas 4, bahwa mereka mengatakan mereka merasa bosan jika hanya di suruh membaca saja, ada juga karena mereka hanya sekedar membaca yang penting selesai tanpa harus memahami dari isi teks bacaan yang mereka baca. Dan jika di suruh untuk menceritakan kembali isi teks yang mereka baca, mereka belum bisa untuk menceritakan.

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan berkaitan juga dari hasil penelitian wawancara dan hasil observasi yang selama ini peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 24 Kota Sorong khususnya di kelas 4. Hasil wawancara dan hasil observasi akan di kaitkan dengan teori sebelumnya.

Sebelumnya dengan adanya gerakan literasi, literasi itu bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa dari kosa kata, meningkatkan pemahaman mata pembelajaran, menambah wawasan baru, meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun kata-kata dan menambah daya ingat melalui membava. Literasi juga meruapakan kemampuan seseorang seperti kemampuan membaca, menulis, menyimak dan memahami.

Maka dari itu melakukan literasi itu ada tahapan-tahapanya. Dari hasil penelitian siswa kelas 4 hasil wawancara dan observasi tidak semua tahapan yang di jalankan guru kelas 4, ada juga yang tidak sesuai dengan tiga tahapan literasi menurut shela (2020:13) dan menurut batubara (2018:17-18),. Berikut ini adalah tahapan gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 4 di SD Negeri 24 kota sorong, sebagai berikut:

- a. Tahapan pembisaan : guru membagi buku bacaan kepada siswa kelas 4, untuk membaca dalam waktu selama 15 menit.
- b. Tahapan pengemabagan : meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan cara guru meminta siswa untuk membaca dalam hati, membaca bersama atau guru meminta membaca satu-persatu, kemudian guru menyuruh siswanya membaca di depan kelas dan menceritakan kembali hasil yang dibaca atau tidak guru yang akan bertanya kepada siswanya dari judul bacaan sampai isi dalam teks bacaan. Kemudian siswa di minta menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri apa yang mereka paham dari teks yang sebelumnya dibaca.

Di atas ini adalah 2 tahapan yang dilakukan oleh guru kelas 4 saat melakukan gerakan literasi saat di dalam kelas. Sedangkan yang berikutnya peneliti akan kaitkan dengan teori dari shela (2020:13) dan menurut batubara (2018:17-18). Teori ini ada 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahapan pembiasaan : Dimana tahapan ini untuk meningkatkan minat baca siswa, dari berbagai koleksi buku, mengadakan pojok baca dalam waktu 15 menit.
- b. Tahapan pengembangan : tahapan kedua ini guru harus melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dari buku-buku yang siswa baca, membagi kelompok kecil, siswa membaca bersama dengan guru, atau tidak siswa membaca sendiri di dalam hati dan membaca secara bergantian. Kemudian dari hasil baca, siswa mampu menceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri, yang terakhir guru membaca kembali kepada siswa dan menjelaskan kembali dan memberika pertanyaan agar siswa mampu memahami apa yang siswa baca dengan guru jelaskan.
- c. Tahapan pembelajaran : tahapan ini guru menata kelas dari strategi membaca, membuat jadwal literasi di dalam kelas dan melakukan literasi dengan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

Ini adalah 3 tahapan gerakan literasi sekolah menurut teori shela (2020:13) dan menurut teori batubara (2018:18-17) akan dikaitkan dengan tahapan gerakan literasi menurut teori jika di kaitkan dengan tahapan gerakan literasi guru kelas 4 tidak semua tahapan di jalankan, seperti tahapan ke 2 dan 3. Untuk tahapan ke 2, guru kelas 4 tidak membagikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, kemampuan untuk menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, berikutnya tahapan ke 3 bahwa guru tidak melakukan tahapan pembelajaran yang dimulai dari membuat jadwal literasi dan membaca di ruangan perpustakaan.

Selanjtnya hasil dari analisis observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 24 Kota Sorong tentang gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 4, apakah guru menjalankan gerakan literasi sesuai dengan hasil wawancara atau hanya sekedar menjalankan literasi tetapi tidak sesuai dengan tahapan-tahapan literasi yang sebelumnya dibahas.

a. Hasil analisis observasi

Dari hasil observasi selama di SD Negeri 24 Kota Sorong di kelas 4, bahwa gerakan literasi memang sudah dijalankan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, tetapi hasil

wawancara tidak sesuai dengan hasil penelitian pada saat peneliti di kelas 4 bahwa gerakan literasi tidak dijalankan setiap hari. Walaupun gerakan literasinya jarang tetapi ada beberapa tahapan literasi yang dilakukan oleh guru kelas, seperti membagi buku bacaan, siswa membaca secara bergantian, dalam hati siswa diminta untuk menceritakan ulang bacaan yang mereka baca dan guru menjelaskan kembali agar siswa yang belum pahaman menjadi paham.

Dalam melakukan gerakan literasi ada yang faktor penghambat yaitu:

1. Saat melakukan gerakan literasi sekolah tetapi waktunya terbatas.
2. Kurangnya buku bacaan untuk gerakan literasi.
3. Kurangnya alat media seperti laptop dan infokus.

Faktor penghambat ini yang biasanya membuat siswa kelas 4 merasa bosan karena hanya di suruh membaca.

Untuk kemampuan membaca peserta didik kelas 4, bahwa ada siswa yang mampu memahami bacaan dan ada juga yang kurang dalam memahami, karena rata-rata siswa yang peneliti wawancara siswa megatakan hanya sekedar membaca membaca, yang penting selesai membaca. Untuk nilai akademik siswa dalam membaca pemahaman yang dikaitkan dengan nilai-nilai yang selama ini penilaian dari guru kelas terhadap siswanya, ada juga siswa yang nilainya baik dan ada juga nilainya kurang.

Siswa yang nilainya kurang dikarena jarang ke sekolah, jika sekolah dan disuruh membaca juga masih mengeja, dan tugas yang diberikan oleh guru juga siswa tersebut tidak mengerjakannya. Ada juga siswa yang belum bisa memahami dalam membaca pemahaman tetapi bisa mengerti pada saat guru memberikan penjelasan ulangan kepada siswa agar siswa yang lain bisa mengerti dan memahami.

Jadi di SD Negeri 24 Kota Sorong ini sudah di menjalankan gerakan literasi sekolah, namun tidak di jalankan setiap hari dan ada juga tahapan-tahapan gerakan literasi sekolah yang belum di terapkan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah diketemukakan pada bab IV, dapat diambil simpulan bahwa:

Di SD Negeri 24 Kota Sorong sudah diterapkan gerakan literasi sekolah dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6, yang melibatkan semua guru untuk menjalankan gerakan literasi di kelas masing-masing dengan tahapan-tahapan yang ada mulai dari tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran.

Namun pada dasarnya sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa. Tidak semua tahapan yang dilakukan pada guru kelas 4. Jadi untuk gerakan literasi juga tidak setiap hari guru kelas 4 melakukan gerakan literasi yang dengan waktu 15 menit.

Untuk pemahaman membaca peserta didik kelas 4, dari hasil yang peneliti dapat bahwa, siswa kelas 4 hanya sekedar membaca, dan untuk menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri masih banyak siswa yang belum bisa. Tetapi jika guru mereka menjelaskan kembali dari judul sampai pada isi dari bacaan siswa kelas 4 bisa mengerti dan bisa menjawab pertanyaan dari guru mereka. Ada juga faktor yang membuat jalannya literasi kurang di terapkan yaitu: kurangnya buku bacaan, laptop serta infokus, waktu yang terbatas dan malasnya siswa untuk masuk sekolah.

5.2 Saran

1. Kepala Sekolah

Hendaknya sebagai kepala sekolah untuk dapat meningkatkan gerakan literasi sekolah dengan menyediakan buku-buku yang lebih banyak lagi, laptop dan infokus agar menjalankan literasi tidak membuat siswa merasa bosan. Dan melihat kembali cara guru di masing-masing kelas untuk tetap menjalankan literasi agar kemampuan pemahaman peserta didik lebih baik.

2. Guru

Guru diharapkan untuk lebih tekun dalam menerapkan gerakan literasi sekolah agar meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman, agar kemampuan peserta didik juga berdampak baik di nilai. Dan membuat suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya gerakan literasi.

3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian lebih lanjut dengan tahapan-tahapan yang belum diterapkan dalam gerakan literasi sekolah. Para peneliti lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif yang dapat mengetahui gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- ANANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS). (2017). NURFIAN INDARTO, 1-15.
- Ambarita, Rehel Sonia, Neneng Sri Wulan, and D. Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3.5 (2021): 2336-2344
- Dasar, J. I. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran. El Frisa Yunita Anindya 1*, Sri Suneki2, Veryliana Purnamasari3, 3, 240-245.
- Fajriyah, I. L. (2021). PERANAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KARAKTER. Vol 1 No 1 Tahun 2021 ISSN 277-7409, 1, 1-14.
- Fanani, M. Anas, Berchah Pitoewes, and Yunisca Nurmalisa. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Diss. Lampung University, 2017.
- Huda, Kholif Wharul, and Yuli Rohmiyati. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Woton 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati." Jurnal Ilmu Perpustakaan 8.4 (2019): 117-126.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(6), 810-817.
- Indarto, Nuefian. Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV Di SDN Tlogomos 1 Malang. Diss. University of Muhammadiyah Malang 2017.
- Nomor 10, V. 2,-2. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. Wendri Wiratasiwi, 2, 231-238.
- Unidiksha, M. P. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap. Aini Salmal, Mudzanatun2, 2, 122-127.
- Pendas, J. C. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS. Siti Fani Muliawanti*,3, 860-869.

Lampiran 1

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Kepala Sekolah :
Hari/Tanggal Wawancara :
Tempat :

1. Apakah program literasi sudah dijalankan di SD Negeri 24 Kota Sorong?
2. Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah melakukan sosialisasi program gerakan literasi sekolah kepada warga sekolah?
3. Siapa saja yang berperan aktif dalam kegiatan program gerakan literasi sekolah?
4. Bagaimana sarana prasarana di SD Negeri 24 Kota Sorong untuk melaksanakan kegiatan program gerakan literasi sekolah?
5. Adakah fasilitas pendukung kegiatan literasi untuk melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah?
6. Apakah disetiap kelas ada sudut baca?
7. Selama adanya gerakan literasi sekolah, apa faktor penghambat yang ibu temukan?
8. Dalam kegiatan literasi sekolah, apakah ada penjadwalan khusus untuk kegiatan literasi?

Lampiran 2

Lembar Wawancara Guru Kelas IV

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Nama Guru kelas 4 :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat :

1. Bagaimana cara pak guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran?
2. Berapa lama kegiatan literasi yang pak guru jalankan di dalam kelas?
3. Kegiatan apa saja yang pak guru lakukan saat pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
4. Apakah kegiatan membaca selama 15 menit dilakukan setiap hari?
5. Sebelum adanya gerakan literasi sekolah, apakah siswa kelas 4 mempunyai kemampuan membaca?
6. Selama adanya gerakan literasi sekolah, apakah ada faktor penghambat?

Lampiran 3

Lembar Wawancara Siswa Kelas IV

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Siswa :
Hari/Tanggal Wawancara :
Tempat :

1. Apakah sebelum memulai proses pembelajaran kalian melakukan membaca terlebih dahulu?
2. Apakah kamu paham tentang literasi yang wali kelas kalian terapkan?
3. Apakah membaca 15 menit dilakukan setiap hari?
4. Pada saat kegiatan membaca, apakah kalian membaca dalam hati, membaca nyaring atau secara bergantian?
5. Apakah selama kegiatan literasi kamu merasa kesulitan?
6. Kesulitan seperti apa yang kamu rasakan ketika literasi di jalankan?
7. Apakah guru kelas kalian juga mengambil bagian dalam melakukan kegiatan literasi?
8. Apakah kegiatan literasi yang selama ini diterapkan membosankan atau menyengkan?
9. Jika menyenangkan atau membosankan berikan pejelasanannya?
10. Apakah kamu merasa lebih mudah berkomunikasi setelah adanya gerakan literasi sekolah?

Lampiran 4

Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 24 Kota Sorong
Alamat Sekolah	: Jl. Danau Tigi Rufe
Nama Kepala Sekolah	: Sientje Martentji Ajomi, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin 24 September 2023
Tempat	: Ruang Kepala Sekolah

A1. Apakah program literasi sudah dijalankan di SD Negeri 24 Kota Sorong?

Ia, di sekolah ini sudah dijalankan gerakan literasi, karena literasi sangat penting, gerakan literasi ini sudah diterapkan dari kelas 1 samapai kelas 6, apa lagi untuk kelas 1 dan 3 itu sangat perlu.

A2. Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah melakukan sosialisasi program gerakan literasi sekolah kepada warga sekolah?

Pertama saya melibatkan guru-guru untuk menjalankan gerakan literasi setelah itu, guru-guru menjalankan di kelas masing-masing agar anak-anak tidak kesulitan saat membaca.

A3. Siapa saja yang berperan aktif dalam kegiatan program gerakan literasi sekolah?

Yang terlibat itu semua guru di sekolah ini, dan guru harus wajib melakukan literasi.

A4. Bagaimana sarana prasarana di SD Negeri 24 Kota Sorong untuk melaksanakan kegiatan program gerakan literasi sekolah?

Dari buku pembelajaran, buku-buku non-pembelajaran, dan buku literasi untuk siswa kelas rendah untuk memancing niat baca siswa. Kemudian sekolah juga sudah bekerja sama dengan UNICEF untuk melakukan literasi.

A5. Adakah fasilitas pendukung kegiatan literasi untuk melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah?

Di sekolah ini faktor pendukungnya yaitu hanya buku-buku kemudian untuk kelas tinggi biasanya menggunakan laptop, dari laptop itu membuat siswa menyimak dari video-video dari video tersebut juga membuat siswa tidak bosan.

A6. Apakah disetiap kelas ada sudut baca?

Ada, tetapi untuk sementara dalam proses pembangunan dan waktu yang terbatas, karena sekolah ini ada yang masuk siang dan ada yang masuk pagi.

A7. Selama adanya gerakan literasi sekolah, apa faktor penghambat yang ibu temukan?

Penghambatnya hanay di siswa yang lambat membaca, pemalas sekolah, tetapi guru harus berusaha untuk siswa tahu membaca. Banyak metode mengajar yang harus guru lakukan tapi tidak semua guru disini memakainnya, kemudian untuk siswa yang malas masuk sekolah, orang tuanya dipanggil dan membaca yang masih lambat guru harus tetap melatih, membimbing, dan menuntun terus agar lebih lancar.

A8. Dalam kegiatan literasi sekolah, apakah ada penjadwalan khusus untuk kegiatan literasi?

Untuk penjadwalan tidak ada, literasi di sekolah ini dilakukan setiap hari, kalua ada yang belum bisa membaca nanti saat pulang sekolah harus keperpustakaan untuk membaca.

Lampiran 5

Lembar Hasil Wawancara Guru Wali Kelas IV

Nama Sekolah : SD Negeri 24 Kota Sorong
Alamat Sekolah : Jl. Danau Tigi Rufe
Nama Guru kelas 4 : Zacarias Kopong, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : Senin 25 September 2023
Tempat : kelas 4B

- B1. Bagaimana cara pak guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran?
 Pertama saya awali dengan doa, selesai itu membagi buku bacaan dan memberikan siswa untuk membaca.
- B2. Berapa lama kegiatan literasi yang pak guru jalankan di dalam kelas?
 Biasanya waktu yang digunakan 15 menit, namun kadang juga lebih dari itu.
- B3. Kegiatan apa saja yang pak guru lakukan saat pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
 Pelaksanaannya itu pertama, memberikan bacaan kemudian membaca secara bergantian atau membaca dalam hati kemudian satu-satu orang maju untuk membaca dan menceritakan kembali didepan kelas.
- B4. Apakah kegiatan membaca selama 15 menit dilakukan setiap hari?
 Tidak setiap hari, karena ada hari dimana guru bidang studi yang masuk, atau pembelajaran olahraga, jadi tidak dilakukan setiap hari.
- B5. Sebelum adanya gerakan literasi sekolah, apakah siswa kelas 4 mempunyai kemampuan membaca?
 Ia ada yang, namun ada juga yang belum bisa pahami karena pemalas masuk sekolah.
- B6. Selama adanya gerakan literasi sekolah, apakah ada faktor penghambat?
 Pastinya ada, yaitu penghambatnya itu kekurangan buku bacaan, tidak ada infokus biar anak-anak juga tidak hanya membaca saja itu juga akan membuat mereka merasa bosan. Jika memutar video yang menarik untuk pemahaman siswa pasti mereka tidak merasa bosan.

Lampiran 6.

Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas IV

A. Wawancara siswa pertama

Nama Sekolah : SD Negeri 24 Kota Sorong
 Alamat : JL. Danau Tigi Rufe
 Nama Siswa : Natalia
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 25 September 2023
 Tempat : Depan kelas 4A.

C1. Apakah sebelum memulai proses pembelajaran kalian melakukan membaca terlebih dahulu?

Ia, ada dilakukan. Ada juga ketika pulang sekolah, satu persatu baca kemudian baru di perbolehkan pulang.

C2. Apakah kamu paham tentang literasi yang wali kelas kalian terapkan?

Saya kurang paham tentang literasi.

C3. Apakah membaca 15 menit dilakukan setiap hari?

Guru kami memberikan membaca 15 menit tidak setiap hari, tapi kadang-kadang saja.

C4. Pada saat kegiatan membaca, apakah kalian membaca dalam hati, membaca nyaring atau secara bergantian?

Kalau saat membaca pak guru hanya menyuruh baca dalam hati dan membaca secara bergantian.

C5. Apakah selama kegiatan literasi kamu merasa kesulitan?

Ia, saya merasa kesulitan.

C6. Kesulitan seperti apa yang kamu rasakan ketika literasi di jalankan?

Kesulitannya hanya kurang paham denga nisi teks yang diberikan guru, kemudian ketika disuruh membaca dalam hati, saya merasa terganggu dengan teman-teman yang beribut. Kemudian kalua pak guru menyuruh baca didepan kelas saya merasa malu, dan ketika ditanya tentang bacaan yang saya baca saya belum bisa menjawab semuanya.

C7. Apakah guru kelas kalian juga mengambil bagian dalam melakukan kegiatan literasi?

Ia, guru saya mengambil bagian, kadang juga guru kami menceritakan kembali cerita yang kami baca, kemudian menjelaskan kempala kepada kami.

C8. Apakah kegiatan literasi yang selama ini diterapkan membosankan atau menyengkan?

Ia menyengkan.

C9. Jika menyengkan atau membosankan berikan penjelasannya?

Karena membaca itu asik, apa lagi cerita yang menarik-menarik, jadi saya tidak merasa bosan.

C10. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berkomunikasi setelah adanya gerakan literasi sekolah?

Ia lebih mudah.

Lampiran 7.

Lembar Hasil Wawancara Sisiwa Kelas IV

B. Wawancara siswa kedua

Nama sekolah : SD Negeri 24 Kota Sorong
 Alamat sekolah : JL. Danau Tigi Rufe
 Nama siswa : Feby
 Hari/tanggal wawancara : Senin, 25 September 2023
 Tempat : Depan kelas 4b.

- D1. Apakah sebelum memulai proses pembelajaran kalian melakukan membaca terlebih dahulu?
 Ia ada, sebelum mulai pasti pak guru memberi kami untuk membaca.
- D2. Apakah kamu paham tentang literasi yang wali kelas kalian terapkan?
 Saya tidak paham.
- D3. Apakah membaca 15 menit dilakukan setiap hari?
 Tidak. Pak guru memberikan membaca tidak setiap hari tetapi kadang-kadang.
- D4. Pada saat kegiatan membaca, apakah kalian membaca dalam hati, membaca nyaring atau membaca secara bergantian?
 Pak guru hanya menyuruh membaca di dalam hati.
- D5. Apakah selama kegiatan literasi kamu merasa kesulitan?
 Ia kesulitan.
- D6. Kesulitan seperti apa yang kamu rasakan ketika kegiatan literasi di jalankan?
 Kesulitannya itu hanya disuruh menceritakan ulang cerita yang say abaca, karena saya tidak paham isi teksnya. Tapi kadang-kadang juga saya memahami isi bacaan tapi hanya sedikit saja. Kadang juga saya merasa kesulitan membaca kerena diganggu oleh teman-teman saya.
- D7. Apakah guru kelas kalian juga mengambil bagian dalam melakukan kegiatan literasi?
 Ia, pak guru mengambil bagian, kadang itu pak guru bertanya kembali atau tidak pak guru menyuruh kita untuk baca di depan kelas.

D8. Apakah kegiatan literasi yang selama ini diterapkan membosankan atau menyengkan?

Ia membosankan.

D9. Jika menyengkan atau membosankan berikan penjelasannya?

Membosankan karena hanya membaca saja. Jadi membuat saya merasa bosan.

D10. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berkomunikasi setelah adanya gernalan literasi sekolah?

Ia, tapi hanya dengan teman-teman yang sering bermain dengan saya, kalua yang lain saya kurang berbicara karena ada yang berbicara terlalu cepat-cepat.

Lampiran 8.

Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas IV

C. Wawancara siswa ketiga

Nama sekolah : SD Negeri 24 Kota Sorong

Alamat sekolah : Jl. Danau Tigi Rufe

Nama siswa : Naisa

Hari/tanggal wawancara : Senin, 25 september 2023

Tempat : Depan kelas 4b

E1. Apakah sebelum proses pembelajaran kalian melakukan membaca terlebih dahulu?

Kadang-kadang

E2. Apakah kamu paham tentang literasi yang wali kelas kalian terapkan?

Sedikit memahami, yang saya pahami literasi itu saat pak guru menjelaskan cerita yang kami baca, kemudian kami menceritakan kembali cerita tersebut.

E3. Apakah membaca 15 menit dilakukan setiap hari?

Tidak setiap hari.

E4. Pada saat kegiatan membaca, apakah kalian membaca dalam hati, membaca nyaring atau secara bergantian?

Biasanya itu membaca satu persatu atau tidak di suruh baca dalam hati.

E5. Apakah selama kegiatan literasi kamu merasa kesulitan?

Ada

E6. Kesulitan seperti apa yang kamu rasakan ketika kegiatan literasi di jalankan?

Kesulitannya itu, membaca buku bacaan tapi kalau ada kata yang terlalu panjang, saya susah untuk membaca, kadang juga membuat saya bingung dan membuat saya tidak pahaman, kecuali pak guru menjelaskan ulang cerita yang saya baca.

E7. Apakah guru kelas kalian juga mengambil bagian dalam melakukan kegiatan literasi?

Ia, kadang itu pak guru memberi bacaan, kemudian suruh kami baca, setelah itu pak guru menjelaskan ulang.

E8. Apakah kegiatan literasi yang selama ini diterapkan membosankan atau menyengkan?

Membobankan.

E9. Jika menyengkan atau membosankan berikan penjelasan?

Membobankan karena hanya di suruh baca terus-terus.

E10. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berkomunikasi setelah adanya gerakan literasi sekolah?

Ia lebih mudah.

Lampiran 9.

Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas IV

D. Wawancara siswa keempat

Nama sekolah : SD Negeri 24 Kota Sorong

Alamat sekolah : Jl. Danau Tigi Rufei

Nama siswa : Agus

Hari/tanggal wawancara : Senin, 25 September 2023

Tempat : Depan kelas 4b

F1. Apakah sebelum memulai pembelajaran kalian melakukan membaca terlebih dahulu?

Ada.

F2. Apakah kamu paham tentang literasi yang wali kelas kalian terapkan?

Tidak paham.

F3. Apakah membaca 15 menit dilakukan setiap hari?

Tidak setiap hari.

F4. Pada saat kegiatan membaca, apakah kalian membaca dalam hati, membaca nyaring atau secara bergantian?

Hanya di suruh membaca di dalam hati.

F5. Apakah selama kegiatan literasi kamu merasa kesulitan?

Ia ada kesulitan.

F6. Kesulitan seperti apa yang kamu rasakan ketika kegiatan literasi di jalankan?

Kesulitannya karena tidak memahami isi teks yang pak guru berikan kepada kami.

F7. Apakah guru kelas kalian juga mengambil bagian dalam melakukan kegiatan literasi?

Ia pak guru mengambil bagian, tapi tidak setiap hari.

F8. Apakah kegiatan literasi yang selama ini diterapkan membosankan atau menyengkan?

Menyengkan.

F9. Jika menyengkan atau membosankan berikan penjelasannya?

Menyengkan karena awalnya saya belum lancar membaca, tapi lama-kelamaan saya bisa membaca.

F10. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berkomunikasi setelah adanya gerakan literasi sekolah?

Ia saya merasa mudah.

Lampiran 10.

Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas IV

E. Wawancara siswa kelima

Nama sekolah : SD Negeri 24 Kota Sorong

Alamat sekolah : Jl Danau Tigi Rufei

Nama siswa : Marsellino

Hari/tanggal wawancara : Senin, 25 September 2023

Tempat : Depan kelas 4b

G1. Apakah sebelum memulai proses pembelajaran kalian melakukan membaca terlebih dahulu?

Guru kami memberikan.

G2. Apakah kamu paham tentang literasi yang wali kelas kalian terapkan?

Sedikit, yang saya pahami literasi itu membaca.

G3. Apakah membaca 15 menit dilakukan setiap hari?

Kadang-kadang.

G4. Pada saat kegiatan membaca, apakah kalian membaca dalam hati, membaca nyaring atau secara bergantian?

Biasanya pak guru menyuruhh baca dalam hati, kemudian kadang-kadang juga baca secara bersama-sama.

G5. Apakah selama kegiatan literasi kamu merasa kesulitan?

Ia kesulitan.

G6. Kesulitan seperti apa yang kamu rasakan ketika kegiatan literasi di jalankan?

Kesulitannya kurang paham dengan teks dan penjelasan dari guru.

G7. Apakah guru kelas kalian juga mengambil bagian dalam melakukan kegiatan literasi?

Kadang-kadang, biasanya hanya di suruh membaca, kemudian ditanya sudah selesai membaca, kemudian di suruh untuk belajar.

G8. Apakah kegiatan literasi selama ini diterapkan membosankan atau menyenangkan?

Membosankan.

G9. Jika menyengkan atau membosankan berikan penjelasannya?

Karena hanya di suruh membaca saja.

G10. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berkomunikasi setelah adanya gerakan literasi sekolah?

Lebih mudah.

Lampiran 11.

Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas IV

F. Wawancara siswa keenam

Nama sekolah : SD Negeri 24 Kota Sorong

Alamat sekolah : Jl Danau Tigi Rufei

Nama siswa : Waode

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 30 September 2023

Tempat : Depan kelas 4a.

H1. Apakah sebelum memulai proses pembelajaran kalian melakukan membaca terlebih dahulu?

Ada tapi itu hanya untuk siswa yang belum bisa membaca.

H2. Apakah kamu paham tentang literasi yang wali kelas kalian terapkan?

Tidak paham.

H3. Apakah membaca 15 menit dilakukan setiap hari?

Jarang dilakukan.

H4. Pada saat kegiatan membaca, apakah kalian membaca dalam hati, membaca nyaring atau secara bergantian?

Secara bergantian.

H5. Apakah selama kegiatan literasi kamu merasa kesulitan?

Ia, saya merasa kesulitan.

H6. Kesulitan seperti apa yang kamu rasakan ketika kegiatan literasi di jalankan?

Kesulitannya itu tidak memahami apa yang saya abaca, karena saya hanya sekedar membaca yang pak guru suruh.

H7. Apakah guru kelas kalian juga mengambil bagaian dalam melakukan kegiatan literasi?

Tidak.

H8. Apakah kegiatan literasi yang selama ini diterapkan membosankan atau meyengkan?

Membosankan.

H9. Jika menyengkan atau membosankan berikan penjelasannya?

Membosankan karena hanya membaca saja.

H10. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berkomunikasi setelah adanya gerakan literasi sekolah?

Tergantung, kalau dengan teman yang sudah dekat berarti lebih mudah, tapi kalau tidak, saya jarang berbicara dengan teman itu.

Lampiran 12.

Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas IV

G. Wawancara siswa ketujuh

Nama sekolah : SD Negeri 24 Kota Sorong

Alamat sekolah : Jl Danau Tigi Rufei

Nama siswa : Defrosa

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 30 September 2023

Tempat : Depan kelas 4a.

I1. Apakah sebelum proses pembelajaran kalian melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu?

Tidak ada, kita langsung belajar, kecuali nanti saat pulang sekolah baru pak guru tes baca satu persatu kemudian pulang.

I2. Apakah kamu paham tentang literasi yang wali kelas kalian terapkan?

Saya tidak tahu.

I3. Apakah membaca 15 menit dilakukan setiap hari?

Tidak dilakukan setiap hari.

I4. Pada saat kegiatan membaca, apakah kalian membaca dalam hati, membaca nyaring atau secara bergantian?

Baca secara bergantian.

I5. Apakah selama kegiatan literasi kamu merasa kesulitan?

Ada.

I6. Kesulitan seperti apa yang kamu rasakan ketika kegiatan literasi di jalankan?

Kesulitannya hanya tidak memahami isi teks yang saya abaca, yang saya abaca yang penting selesai baca langsung pulang.

I7. Apakah guru kelas kalian juga mengambil bagian dalam melakukan kegiatan literasi?

Ia, pak guru mengambil bagian.

- I8. Apakah kegiatan literasi yang selama ini diterapkan membosankan atau menyengkan?
Menyengkan.
- I9. Jika menyengkan dan membosankan berikan penjelasannya?
Menyengkan karena biar sya lebih lancar lagi saat membaca.
- I10. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berkomunikasi setelah adanya gerakan literasi sekolah?
Ia lebih mudah.

Lampiran 13.

Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas IV

H. Wawancara siswa kedelapan

Nama sekolah : SD Negeri 24 Kota Sorong

Alamat sekolah : Jl Danau Tigi Rufe

Nama siswa : Kaila

Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 30 September 2023

Tempat : Depan kelas 4a

J1. Apakah sebelum proses pembelajaran kalian melakukan membaca terlebih dahulu?

Tidak ada.

J2. Apakah kamu paham tentang literasi yang wali kelas kalian terapkan?

Literasi itu, guru menjelaskan kembali kepada kami apa yang kami tidak mengerti sampai mengerti atau tidak menyuruh kami membaca.

J3. Apakah membaca 15 menit dilakukan setiap hari?

Tidak.

J4. Pada saat kegiatan membaca, apakah kalian membaca dalam hati, membaca nyaring atau secara bergantian?

Kadang-kadang pak guru suruh membaca bersama-sama.

J5. Apakah selama kegiatan literasi kamu merasa kesulitan?

Ia kesulitan.

J6. Kesulitan seperti apa yang kamu rasakan ketika kegiatan literasi di jalankan?

Kalua di suruh baca, terus ada kata yang terlalu panjang itu membuat saya merasa susah untuk membaca, dan bisa membuat saya membaca takandas-kandas atau tidak baca harus mengeja.

J7. Apakah guru kelas kalian juga mengambil bagian dalam melakukan kegiatan literasi?

Ia.

J8. Apakah kegiatan literasi yang selama ini diterapkan membosankan atau menyengkan?

Menyengkan.

J9. Jika menyengkan atau membosankan berikan penjelasannya?

Menyengkan, terus membaca juga seruh.

J10. Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berkomunikasi setelah adanya gerakan literasi sekolah?

Sulit karena teman-teman ada yang berbicaranya terlalu cepat, ada juga yang bicara tidak jelas.

DOKUMENTASI



Gambar Wawancara Kepala sekolah dan Wali kelas





Gambar Wawancara Siswa Kelas 4



Gambar Pojok Baca



Awal pembelajaran Siswa Berdoa



Siswa membaca di depan kelas



Guru menjelaskan dan siswa membaca di dalam hati

Lampiran 14

Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Theresia Ematimu Welan
 NIM : 148620619244
 Judul : Ananlisis Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Membaca
 Pemahaman Peserta Didik Kelas 4 Di SD Negeri 24 Kota Sorong.
 Dosen Pembimbing : Syams Kusumaningrum, M.Pd.I

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF
1	3 / 11 / 2023	Bab 1 Hasil penelitian		
2	7 / 11 / 2023	Bab 1 Hasil penelitian		
3	9 / 11 / 2023	Hasil penelitian dan Pembahasan		
4	13 / 11 / 2023	pembahasan penelitian terkait teori		
5	16 / 11 / 2023	Bab 5 kesimpulan dan saran		

Sorong, 16 November 2023

Dosen Pembimbing



Syams Kusumaningrum, M.Pd.I

NIDN. 1429019001

Lampiran 15.

Profil Sekolah

PROFILE SEKOLAH		
NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	SD NEGERI 24 KOTA SORONG
2	NOMOR STATISTIK SEKOLAH	102820671009 / 60400457
3	PROVINSI	PAPUA BARAT DAYA
4	OTONOMI DAERAH	KOTA SORONG
5	KECAMATAN	SORONG BARAT
6	DESA / KELURAHAN	RUFEI
7	JALAN DAN NOMOR	JL. DANAU TIGI NOMOR : -
8	KODE POS	98412
9	TELEPON	KODE WILAYAH : - NOMOR : -
10	FAXCIMILE / FAX	KODE WILAYAH EMAIL : sdinp.32rufei@gmail.com
11	DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> FILIAL <input type="checkbox"/> TERBUKA
14	AKREDITASI	<input type="checkbox"/> DISAMAKAN <input type="checkbox"/> DIAKUI <input checked="" type="checkbox"/> TERDAFTAR <input type="checkbox"/> BELUM AKREDITASI
15	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 1857/BAN-SM/SK/2022 TANGGAL:30 NOVEMBER 2022
16	PENERBIT SK (DITANDA TANGANI OLEH)	BAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH (Dr. Toni Toharudin, MSc)
17	TAHUN BERDIRI	22 JULI 1979
18	TAHUN PENEGERIAN	TAHUN : 1987
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input checked="" type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK PEMERINTAH
21	LOKASI SEKOLAH	KELURAHAN : RUFEI KECAMATAN : SORONG BARAT
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	± 0,5 KM.
23	JARAK KE PUSAT OTODA	7 KM
24	TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input checked="" type="checkbox"/> KOTA <input type="checkbox"/> PROVINSI
25	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	TAHUN 2020 / 2021 DAN TAHUN 2023 / 2024 SEKOLAH DIBANGUN MENJADI 2 LANTAI DENGAN 12 RUANG BELAJAR
		Harapan kami prasaranan Gedung ada penambahan
26	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	5 SEKOLAH GUGUS : 2 SORONG BARAT
27	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAHAN <input type="checkbox"/> YAYASAN <input type="checkbox"/> ORGANISASI <input type="checkbox"/> MASY

KEPALA SEKOLAH

S

Lampiran 16.

Visi dan Misi Sekolah

SIENTJE MARTENTJI AJOMI, S.Pd
NIP. 19670722 199502 2 002



PEMERINTAH KOTA SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KERUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 24
TERAKREDITAS "B"



Alamat : Jl. Danau Tigi Rufe
Email : sdinp.32rufe@gmail.com

NPSN : 60400457
NSS : 102820671009

VISI

- UNGGUL DALAM PRESTASI
- BERIMAN DAN BERTAKWA
- BERAKHLAK MULIA DAN BERBUDI LUHUR

MISI

- GURU AKTIF, KREATIF INOVATIF DAN PROFESIONAL
- KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DISIPLIN TEPAT WAKTU
- SISWA MAKIN CERDAS, BERKEMBANG SEHAT DAN BERGUNA
- SISWA BERPERILAKU SANTUN, DAN BERTANGGUNG JAWAB

CS Dikawatir dengan CamScanner

Lampiran 17

Lembar Validasi



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SELFIANI, M.Pd
 NIP/NIDN : 401019301
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 Unit Kerja : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Theresia Ematimu Welan
 NIM : 198620619244

Berupa :

- Media pembelajaran
- Modul atau bahan ajar
- Model Pembelajaran
- Instrumen penelitian
- Lain-lain :

Dengan judul :

Analisis Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman
Peserta Didik Kelas 4 di SD Negeri 29 Kota Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana diperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 19 September 2023

Validator,



SELFIANI, M.Pd
NIP/NIDN. 1401019301

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:



Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

Lampiran 18

Surat Permohonan Penelitian



FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
 Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 154/1.3.AU/FABIO/J/2023 Sorong, 19 September 2023
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Negeri 24 Kota Sorong
 Di_ *Tempat*

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Theresia Ematimu Welan
NIM : 148620619244
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru SD
Judul Penelitian : "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas 4 Di SD Negeri 24 Kota Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 20 September – 03 Oktober 2023.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.



Dekan,
[Signature]
Nursalim, M.Pd.
NIDN. 1406088801

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru SD;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:
 Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lampiran 19



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 7%

Date: Thursday, November 23, 2023

Statistics: 790 words Plagiarized / 10746 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

SKRIPSI ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SD NEGERI 24 KOTA SORONG Nama : Theresia Ematimu Welan NIM : 148620619244 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL , DAN OLAHRAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG 2023 i HALAMAN PERSETUJUAN Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing Pada tanggal: Pembimbing I Syams Kusumaningrum, M. Pd. I NIDN.

1429019001	Pembimbing II Adi Irawan Hermawan, M. Pd NIDN.
1408099081	ii DAFTAR ISI HALAMAN PERSETUJUAN
.....	i DAFTAR ISI
.....	ii DAFTAR TABEL
.....	iv DAFTAR GAMBAR
.....	v BAB I PENDAHULUAN
.....	1 1.1 Latar Belakang
.....	1 1.2 Rumusan Masalah
.....	3 1.3 Tujuan Penelitian
.....	3 1.4 Manfaat Penelitian
.....	3 1.5 Batasan Masalah
.....	4 BAB II TINJAUAN PUSTAKA
.....	5 2.1 Kajian Teori
.....	5 2.2
.....	13 2.3 Kerangka Penelitian Terdahulu
.....	15 BAB III METEDOLOGI Pikir
.....	17 3.1 Jenis Penelitian
.....	17 3.2
.....	17 3.3 Subjek Tempat dan Waktu Penelitian
.....	17 3.4 Sumber Data Penelitian
.....	18 3.5 Teknik Pengumpulan Data
.....	18 3.6 Instrumen Penelitian

Lampiran 20

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SIENTJE MARTENTJI AJOMI, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 24 Kota Sorong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Theresia Ematimu Welan
NIM : 148620619244
Fakultas : Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 24 Kota Sorong pada tanggal 03 Oktober 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 4 DI SD NEGERI 24 KOTA SORONG”**.

Dengan surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk diperlukan seperlunya.

Sorong, 05 Oktober 2023

Kepala sekolah



Sientje Martentji Ajomi, S.Pd
NIP. 19670722 199502 2 002

Lampiran 21.

Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



THERESIA EMATIMU WELAN, lahir di Sorong tanggal 30 April 2000 anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Ayahanda Petrus Wira Welan dan Ibunda Agnes Hoa Weking, S.Pd. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2008 di SD YPPK Kristus Raja 1 Kota Sorong dan tamat pada tahun 2013, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Negeri 2 Kota Sorong dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Negeri 1 Kota Sorong dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)S-1.